

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2006-2009.

#### **B. Jenis Data**

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan beberapa pertimbangan dan kriteria tertentu tertentu, sehingga sampel yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria

perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut :

1. Termasuk dalam sektor industri manufaktur sesuai dengan klasifikasi sektor industri yang ada dalam *Indonesian capital market directory* selama 4 tahun, yaitu mulai tahun 2006-2009
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya secara berturut-turut (2006-2009)
3. Memiliki akhir tahun fiskal 31 Desember dan Laporan Keuangan Audit
4. Memiliki data deviden
5. Perusahaan yang tidak dilikuidasi ataupun melakukan merger selama periode pengamatan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu teknik yang mendokumentasi data yang telah dipublikasikan. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara menelusuri secara manual maupun dengan komputer. Laporan keuangan perusahaan diperoleh dari *database* Pojok BEI UMY, POJOK BEI UII dan IDX cabang Yogyakarta.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian adalah variabel dependen,

variabel independen dan variabel moderasi dengan rincian sebagai berikut :

## 1. Variabel Dependen

### a. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme Akuntansi adalah usaha untuk memilih Metode Akuntansi Berterima Umum, yang apabila diterapkan akan memperlambat pengakuan laba dan mempercepat pengakuan beban, penilaian terhadap aktiva akan lebih rendah dan penilaian terhadap kewajiban lebih tinggi (Work dan Tearney dalam Sayidah, 2005)

Konservatisme yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Givoly dan Hayn (2008), yaitu dengan melihat kecendrungan dari akumulasi akrual selama beberapa tahun. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara *net income* dan *cash flow*. *Net income* yang digunakan adalah *net income* sebelum depresiasi dan amortisasi. Sedangkan *cash flow* yang digunakan adalah *cash flow* operasional. Apabila terjadi akrual negatif yang konsisten selama beberapa tahun, maka terindikasi diterapkannya konservatisme. Semakin besar akrual negatif yang diperoleh maka akuntansi yang diterapkan akan semakin konservatif. Hal ini dilandasi oleh teori bahwa konservatisme dapat menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya.

... ini adalah sebagai

### Keterangan

CONACC<sub>it</sub> = Tingkat konservatisme

NI<sub>it</sub> = *Net income* sebelum depresiasi dan amortisasi.

CFO<sub>it</sub> = *Cash flow* dari kegiatan operasi.

## 2. Variabel Independen

### a. Konflik Kepentingan

Konflik kepentingan merupakan gambaran konflik yang terjadi didalam perusahaan, yang pada penelitian ini adalah konflik antara kreditor dan investor. Proksi yang digunakan untuk mengukur konflik tersebut mengacu pada Ahmed, *et al* yakni terdiri atas tiga proksi: *Operating uncertainty, Level of dividend dan Leverage*. *Operating uncertainty* diukur berdasarkan standar deviasi dari *Return of Assets (STDROA)*. *Level of Dividend* diukur berdasarkan persentase dividen dari aset. Sedangkan untuk *leverage* diukur dengan rasio kewajiban jangka panjang berdasarkan aset (Ahmad *et al.*, dalam Juanda 2007). Karena masing-masing proksi tidak bisa dilihat secara parsial, maka ketiga proksi tersebut digabung dengan melakukan analisis faktor untuk mencari satu indeks intensitas konflik kepentingan yang terjadi dalam perusahaan. Pengukuran konflik kepentingan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Juanda (2007),

yaitu dengan melakukan analisis faktor terhadap ketiga proksi tersebut

### 3. Variabel Moderasi

#### a. Tingkat Kesulitan Keuangan

Tingkat kesulitan keuangan didefinisikan dengan kondisi perusahaan yang mengarah pada ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dan atau mengarah pada kebangkrutan. Hofer dan Whitaker dalam Almlia (2004) mendefinisikan *financial distress* sebagai suatu kondisi perusahaan mengalami laba bersih negatif selama beberapa tahun. Tingkat kesulitan keuangan merupakan variabel moderasi penelitian. Tingkat kesulitan keuangan yang tinggi diartikan sebagai perusahaan yang memiliki potensi kebangkrutan yang tinggi. Penelitian ini mengukur kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan proksi dari Altman dalam Eka dan Pusparini (2007), yaitu dengan analisis kebangkrutan (Z-Score), dengan menggunakan 4 rasio yang dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut

Adapun fungsi diskriminan Z (Zeta) yang ditemukannya adalah sebagai berikut :

$$Z = 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4)$$

Keterangan :

$X_1$  = Modal / Total Aktiva

$X_2$  = Laba Ditahan / Total Aktiva

$X_3$  = Laba Sebelum Bunga Pajak / Total Aktiva

$X_4$  = Nilai Pasar Modal Sendiri / Total Utang

Indikator dari fungsi diskriminan Z (Zeta) ini adalah :

$Z \geq 2,60$	: Tidak mengalami kebangkrutan
$2,59 \geq Z \geq 1,11$	: Ragu-ragu
$Z \leq 1,10$	: Mengalami kebangkrutan

### b. Tingkat Hutang

Tingkat hutang adalah besar kecilnya jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan yang dinyatakan dalam satuan moneter. Suatu perusahaan dalam membiayai kegiatannya dapat menggunakan sumber dana dari dalam atau modal sendiri dan dari luar (hutang). Penggunaan dana untuk pengoperasian perusahaan dikatakan menghasilkan *leverage* yang menguntungkan jika pendapatan yang diterima lebih besar dari penggunaan dana tersebut, begitu juga sebaliknya. Rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, dalam Eko dan Rusnerini, 2007). Semakin besar nilai dari *leverage* akan

menunjukkan semakin besarnya modal, di mana investor akan meminta tingkat keuntungan yang tinggi. Pada penelitian ini *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menggambarkan sampai sejauh mana kemampuan perusahaan dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar apabila diukur dari modal pemilik. Semakin rendah angka DER maka akan semakin baik, karena akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya.

Adapun rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

#### c. Ketentuan Variabel Moderasi

- 1) Variabel moderasi mampu memperkuat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Variabel moderasi mampu memperkuat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 3) Variabel moderasi tidak memiliki korelasi makna dengan variabel independen
- 4) Variabel moderasi bukanlah variabel yang berfungsi sebagai mediator antara variabel independen dan variabel dependen

## F. Uji Kualitas Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS 16.00. Teknik pengujian data dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik. Sebelum model regresi digunakan dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan diuji apakah data penelitian sudah memenuhi asumsi klasik atau tidak, yang mana asumsi ini merupakan asumsi yang mendasari analisis regresi. Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi yang meliputi asumsi : data berdistribusi normal, tidak terjadi autokorelasi, tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak terjadi multikolinearitas.

### 1. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji grafik dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Pengujian asumsi ini dilakukan melalui pengamatan terhadap *Normal Probability Plot of Regression Standardize Residual*. Uji normalitas dengan grafik dapat menyederhanakan. Oleh sebab itu dianjurkan dengan uji statistik Uji statistik

sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual dan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Pada penelitian ini yang digunakan dalam pengujian normalitas residual adalah menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Imam, 2005 : 91). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikoleniaritas didalam model regresi dapat ditentukan dengan:

- a. Nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independent banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen.
- c. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikoleniaritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* atau VIF. Model regresi akan bebas dari multikoleniaritas jika nilai *tolerance* > 0,10 atau jika nilai VIF < 10.

Besarnya VIF dapat dirumuskan :

$$\boxed{\text{VIF} = \frac{1}{\text{Tolerance}}}$$

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Jika probabilitas lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas (Imam, 2005 : 93).

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Imam, 2005: 95). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik tidak terjadi autokorelasi.

Pada penelitian ini menggunakan uji Durbin watson ( DW test). Uji Durbin watson ( DW test) yang digunakan mengacu pada Santoso (2002) yang menyatakan bahwa model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi, dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Nilai dw berada diantara -2 sampai +2, berarti tidak terdapat autokorelasi.
- b. Nilai dw dibawah -2, berarti terjadi autokorelasi positif.
- c. Nilai dw diatas 2, berarti terjadi autokorelasi negatif.

## G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi, pengaruh tingkat kesulitan keuangan terhadap hubungan antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi, serta pengaruh tingkat hutang terhadap hubungan tersebut, yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk hipotesis pertama dan *Moderate Regression Analysis* (MRA) untuk hipotesis kedua dan ketiga. Analisis regresi dianggap tepat dalam pengujian ini, karena analisis regresi tidak hanya menentukan besarnya hubungan, tetapi juga menentukan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta menentukan arah dari pengaruh tersebut (Wahyu dalam Dina, 2009)

Adapun penelitian ini menggunakan dua model regresi yang dikembangkan oleh Juanda (2007). Pertama, model yang digunakan untuk menguji pengaruh konflik kepentingan terhadap konservatisme. Kedua, model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel moderasi yakni tingkat kesulitan keuangan perusahaan dan tingkat hutang terhadap hubungan antara konflik kepentingan dan konservatisme. Tahapan model analisisnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Model (1)} \quad : \text{KONV}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{KONFL}_{it} + e_i$$

$$\text{Model (2.a)} \quad : \text{KONV}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{KONFL}_{it} + \beta_2 \text{TKK}_{it} + \beta_3 \text{KONFL} * \text{TKK}_{it} + e_i$$

$$(2.b) \quad : \text{KONV}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{KONFL}_{it} + \beta_3 \text{TH}_{it} + \beta_4 \text{KONFL} * \text{TH}_{it} + e_i$$

### Keterangan

KONV	=	Konservatisme akuntansi (nilai CONNAC)
KONFL	=	Konflik kepentingan (analisis faktor)
TKK	=	Tingkat kesulitan keuangan perusahaan (nilai <i>z-score</i> )
TH	=	Tingkat hutang (nilai DER)

## 1. Pengujian Signifikansi Nilai t

Pengujian signifikansi nilai t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam, 2005: 84). Kriteria yang digunakan untuk melakukan pengujian ini adalah apabila nilai signifikansi t lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Tetapi apabila nilai signifikan t lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, yang berarti hipotesis tidak diterima atau ditolak. Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut :

- a. Hipotesis 1 didukung jika koefisien  $\beta_1 > 0$  dan nilai sig  $< 0,05$
- b. Hipotesis 2 didukung jika  $\beta_2 < 0$  dan nilai sig  $< 0,05$
- c. Hipotesis 3 didukung jika  $\beta_3 > 0$  dan nilai sig  $< 0,05$

## **2. Pengujian Signifikan Nilai F**

Pengujian signifikan nilai F adalah untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Imam, 2005: 84). Adapun kriteria yang digunakan untuk melakukan pengujian signifikansi nilai F adalah apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tetapi apabila nilai signifikansi F lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## **3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah (0) dan (1). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel juga rendah. Nilai yang mendekati (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel